

Gambaran Motivasi Belajar Piano Pada *Middle Childhood* Di Masa Transisi Endemi Covid-19

Milleny Caca¹, Riana Sahrani²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 5, 2024

Revised Agustus 5, 2024

Accepted Agustus 9, 2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar Piano,
Middle Childhood,
Transisi Endemi Covid-19

Keywords:

Piano Learning Motivation,
Middle Childhood,
Transition in the Covid-19
Endemic

ABSTRAK

Motivasi adalah latar belakang seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan ataupun hasil yang ingin didapatkan. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat menumbuhkan semangat dan juga mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran musik pada *middle childhood* dapat mempengaruhi perkembangan Intelegent Quotion yaitu kecerdasan seseorang, dan juga dapat mempengaruhi Emotional Quotion yaitu kecerdasan emosional seseorang. Selain itu peranan musik bagi anak juga untuk melatih fungsi keseimbangan perkembangan otak kiri dan kanan. Musik yang dimaksud adalah musik yang memiliki irama dan nada-nada yang teratur seperti musik klasik, ataupun musik instrumental. Pentingnya motivasi sebagai penggerak untuk mencapai suatu tujuan di dalam proses belajar membuat peneliti ingin melihat secara spesifik gambaran motivasi *middle childhood* sewaktu belajar piano. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivation for Learning Music (MLM) questionnaire. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah anak-anak berumur 8-12 tahun yang sedang mengikuti kegiatan belajar piano di beberapa tempat les dengan masa belajar minimal enam bulan lamanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden, dan juga memberikan informed consent kepada orang tua responden. Dari hasil olah data menunjukkan dimensi yang paling menonjol sebagai motivasi pendorong *middle childhood* dalam mengikuti pembelajaran piano adalah dimensi Intrinsic motivation (IM) dimana seseorang melakukan sesuatu kegiatan karena memang berminat dan senang dalam melakukannya. Hasil penelitian ini menunjukkan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan belajar musik yang dilakukan.

ABSTRACT

Motivation is the background of someone's actions to achieve goals or desired outcomes. Motivation in learning activities can cultivate enthusiasm and also encourage students to engage in learning activities. Learning music in middle childhood can influence the development of Intelligent Quotion, which is a person's intelligence, and can also affect Emotional Quotion, which is a person's emotional intelligence. Furthermore, the role of music for children is to train the balance function of the left and right brain development. The music referred to is music that has regular rhythms and tones such as classical music or instrumental music. The importance of motivation as a driving force to achieve a goal in the learning process prompts researchers to specifically examine the motivation of middle childhood during piano learning. The measurement instrument used in this study is the Motivation for Learning Music (MLM) questionnaire. This research

employs a quantitative method, using purposive sampling. The number of samples in this study is 122 respondents. The respondents in this study are children aged 8-12 years who are currently participating in piano learning activities in several tutoring places with a minimum learning period of six months. Data collection techniques are carried out by administering questionnaires to respondents and obtaining informed consent from the respondents' parents. The data analysis results show that the most prominent dimension as motivation for the sample in participating in piano learning is the Intrinsic Motivation (IM) dimension, where someone engages in an activity because they are interested and enjoy doing it. The results of this study indicate that children participating in learning activities have motivation in performing music learning activities.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Milleny Caca
Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Jakarta, Indonesia
Email: milleny.705180323@stu.untar.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19, proses belajar-mengajar harus dilakukan secara jarak jauh atau bisa disebut online. Pembelajaran secara jarak jauh membuat proses belajar harus dilakukan dengan menggunakan media belajar online seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meeting, dan media belajar online lainnya. Pembelajaran secara jarak jauh tidak hanya dilakukan untuk pembelajaran materi sekolah, namun digunakan juga saat melakukan pembelajaran musik/piano. Pada umumnya murid yang mulai mengikuti pembelajaran piano adalah anak usia 7-11 tahun. Ada berbagai macam hambatan yang dapat dialami oleh anak dengan umur 7- 11 tahun. Anak dengan usia umur 7-11 tahun atau pada tahapan operasional konkret sudah dapat melakukan penalaran untuk hal bersifat konkret tetapi belum mampu untuk melakukan penalaran untuk hal yang bersifat abstrak [1]. Ini menjadi salah satu hambatan anak usia sekolah dasar sewaktu harus belajar piano secara online. Sulit bagi guru untuk mecontohkan cara bermain yang benar kepada anak murid tanpa adanya hambatan signal atau gangguan lain dalam pembelajaran jarak jauh.

Motivasi adalah pendorong suatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu [2]. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi guru dan juga siswa. Motivasi belajar bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar [3]. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif seseorang dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertingak sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin di capai [3]. Motivasi anak dalam belajar piano timbul dari rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal disekitarnya. Komunikasi dengan anak usia

dini berbeda dengan orang dewasa, keefektifan komunikasi sangat berpengaruh dengan motivasi belajar yang menimbulkan kenyamanan antar guru dan murid.

Dilansir dari Kompasiana, pada riset yang dilakukan oleh Yamaha Music juga dikatakan bahwa urusan musik meningkat sebesar 75% semenjak pertengahan tahun 2022 walaupun disaat yang bersamaan harga les musik mengalami kenaikan yang signifikan [4]. Tidak hanya pada Yamaha Music, Relasi Music School juga mengalami peningkatan jumlah murid yang mendaftar, pada pertengahan tahun cukup banyak, dan yang paling banyak mendaftar untuk kursus piano, biola atau gitar. Dilansir dari Kompas.com musisi dan komposer ternama Erwin Gutawa mengatakan "Sedini mungkin, namun tergantung instrumennya, motorik," kata Erwin di sela peresmian Erwin Gutawa Music School, Jalan Suryo No. 19, Jakarta Selatan, Rabu (17/1/2018).

Penelitian mengenai motivasi belajar sudah banyak dilakukan, namun belum ditemukan adanya penelitian mengenai motivasi belajar piano pada usia 7-12 tahun di Indonesia khususnya di masa transisi endemi covid-19. Dukungan orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar musik, sedangkan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar musik [2]. Dari hasil penelitian Rahmi, didapatkan hasil bahwa motivasi dari dalam diri seseorang kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar musik. Peneliti melihat pentingnya motivasi sebagai penggerak untuk mencapai suatu tujuan di dalam proses belajar membuat peneliti ingin melihat gambaran motivasi middle childhood sewaktu belajar piano di masa transisi endemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

2. METODE

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah (a) anak laki-laki atau perempuan; (b) berusia 8-12 tahun; (c) mengikuti kursus piano minimal 6 bulan terakhir. Alat ukur Motivation for Learning Music (MLM) questionnaire di ciptakan oleh Comeau et al. pada tahun 2019. Respon dari alat ukur ini menggunakan seven- point Likert-type di mana anak harus menilai setiap pernyataan dari 1 (sama sekali tidak seperti saya) hingga 7 (sangat mirip dengan saya). Secara keseluruhan kuesioner ini terdiri dari 4 bagian dengan total 80 butir pertanyaan. Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing, peneliti hanya memilih 25 butir pertanyaan saja, yang merupakan inti dari keseluruhan pertanyaan pada 4 bagian kuesioner. Pemilihan 25 butir pertanyaan tidak dilakukan secara acak, namun mengikuti daftar pertanyaan yang sudah terlebih dahulu dipilhkan pada jurnal alat ukur Motivation for Learning Music (MLM) questionnaire [5].

Oleh karena partisipan yang di inginkan adalah anak dengan kriteria 7-11 tahun, dengan kata lain masih di bawah umur. Peneliti akan menyediakan informed consent, yang kemudian akan dibaca dan dicentang oleh orang tua partisipan sebagai bukti persetujuan bagi anaknya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan di proses dan diolah secara kuantitatif menggunakan SPSS. Peneliti akan mengolah data untuk melakukan uji normalitas dan uji realibilitas. Setelah itu peneliti melakukan pengujian tabulasi silang antara jenis kelamin dengan masing-masing dimensi motivasi. Dan juga melakukan tabulasi silang antara usia dan setiap dimensi motivasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Variabel Motivasi Belajar Piano diukur menggunakan skala likert yang mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 7. Dalam penelitian ini terdapat 5 Dimensi yaitu adalah Amotivation (A), External Regulation (ER), Introjection (I), Identification and Integration (II), dan Intrinsic Motivation (IM) dengan mean hipotetik pada penelitian ini adalah 4. Dari data 122 partisipan penelitian secara umum menghasilkan mean empirik pada masing masing dimensi yaitu mean empirik pada dimensi (A) adalah 2.1377, mean empirik pada dimensi (ER) adalah 3.1934, mean empirik pada dimensi (I) adalah 3.1328, mean empirik pada dimensi (II) adalah 5.0967, dan mean empirik pada dimensi (IM) adalah 6.1311. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Belajar	Amotivation	1.00	7.00	2.1377	1.22051
	External Regulation	1.00	7.00	3.1934	1.61520
	Introjection	1.00	7.00	3.1328	1.78063
	Identification and Integration	1.00	7.00	5.0967	1.30079
	Intrinsic Motivation	1.00	7.00	6.1311	0.88318

Pada dimensi yang pertama yaitu dimensi *Amotivation (A)* adalah 2.1377. Lima butir pertanyaan pada dimensi *Amotivation (A)* mempertanyakan apakah partisipan merasa bermain alat musik hanya sebuah kewajiban yang sebenarnya partisipan tidak peduli jika melakukannya atau tidak. Partisipan juga tidak merasakan ada gunanya melakukan kegiatan belajar alat musik ini, tidak tertarik, dan merasa hanya membuang waktu dari partisipan saja. Dengan mean empirik yang cukup rendah, peneliti menyimpulkan bahwa 122 partisipan merasa bahwa butir pertanyaan pada dimensi ini tidak mirip dengan partisipan yang berarti partisipan melakukan pembelajaran piano karena memang tertarik, dan ingin melakukannya. Pada dimensi yang kedua yaitu dimensi External regulation (ER), mean empirik pada dimensi ini adalah 3.1934. Mean empirik ini menunjukkan rata rata dari data yang dipatkan melalui 122 partisipan yaitu Agak Tidak Setuju (ATS) dengan beberapa butir pertanyaan pada dimensi ini. Adapun 5 butir pertanyaan pada dimensi ini mengacu pada ketakutan, ataupun kekhawatiran partisipan akan mengecewakan guru dan juga orangtua mereka jika mereka berhenti melakukan pelajaran alat musik atau piano yang sedang partisipan ikuti.

Selanjutnya dimensi yang ketiga adalah Introjection (I), dimana mean empirik pada dimensi ini berjumlah adalah 3.1328. Sama seperti dimensi sebelumnya, mean empirik dengan nilai 3.1328 menunjukkan bahwa rata rata partisipan merasa Agak Tidak Setuju (ATS), dengan 5 butir yang ditanyakan pada dimensi ini. Pertanyaan pada dimensi ini lebih menanyakan secara personal kepada partisipan apa yang partisipan rasakan jika berhenti melakukan kegiatan belajar piano. Sebagai contoh, apakah partisipan merasa khawatir jika memutuskan untuk berhenti belajar piano, partisipan akan mendapatkan masalah dikemudian hari. Atau apakah memutuskan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar piano karena partisipan akan merasa malu jika berhenti melakukannya.

Dimensi yang keempat adalah Identification and integration (II) dengan mean empirik pada dimensi ini adalah 5.0967. Mean empirik dengan nilai ini menunjukkan rata-rata hasil dari 122 partisipan menjawab Agak Setuju (AS), dengan 5 butir pertanyaan pada dimensi ini. Pertanyaan pada dimensi ini menanyakan apakah partisipan balajar maminkan alat musik karena ingin menjadi seorang musisi saat dewasa nanti, atau karena partisipan memang ingin menajdi pemain alat musik yang baik yang karena itu melaukan kegiatan belajar alat musik. Dan juga pada dimensi ini, pertanyaan yang ditanyakan kepada partisipan, apakah partisipan merasa bahwa bermain alat musik adalah bagian dari diri partisipan.

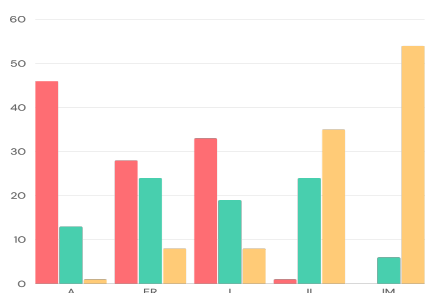
Dimensi yang terakhir adalah Intrinsic motivation (IM) dengan mean empirik pada dimensi ini adalah 6.1311. Mean empirik dengan nilai 6.1311 menunjukkan bahwa rata rata hasil data yang diperoleh dari 122 partisipan menunjukkan Setuju (S) dengan 5 butir pertanyaan yang ditanyakan pada dimensi ini,yaitu partisipan merasa memainkan alat musik karena senang belajar hal baru tentang musik. Tidak hanya itu partsipan juga merasakan perasaan menyenangkan sewaktu belajar memainkan alat musik. Rata-rata partisipan juga merasa bahwa bermain alat musik adalah suatu hal yang menyenangkan, dan hal ini membuat partisipan bahagia. Selanjutnya peneliti juga telah membagi partisipan Motivasi Belajar menjadi 3 bagian yaitu (a) Rendah; (b) Sedang; dan (c) Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Gambaran kategori Motivasi belajar berdasarkan enam satuan deviasi standar.

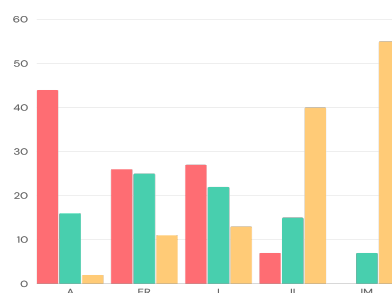
Sdt	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 75	1	0.8	Rendah
75 - 125	74	60.7	Sedang
> 125	47	38.5	Tinggi
Jumlah	122	100.0	

3.1.1 Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dan 5 Dimensi Motivasi

Warna merah menunjukkan hasil rendah, warna hijau menunjukkan hasil sedang, dan warna kuning menunjukkan hasil tinggi. Dari hasil tabulasi silang jenis kelamin perempuan maupun laki laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah yang menunjukkan baik perempuan maupun laki-laki mendapatkan hasil yang cukup sama, ataupun tidak bedah jauh di setiap dimensi motivasi.



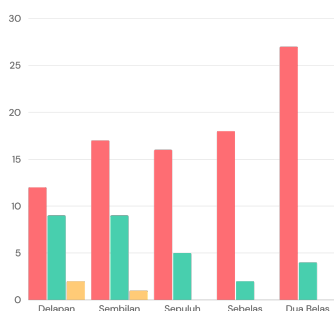
Gambar 1. Tabulasi silang jenis kelamin perempuan dan moivasi



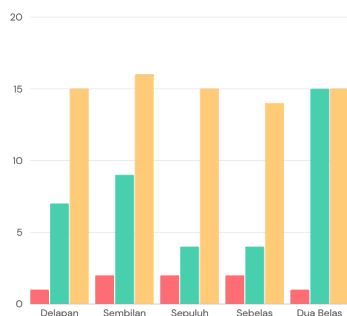
Gambar 2. Tabulasi silang jenis kelamin laki-laki dan moivasi

3.1.2 Tabulasi Silang Usia Dengan Dimensi Amotivation

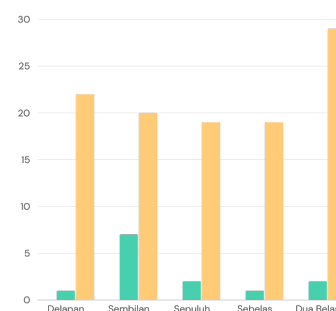
Warna merah menunjukkan hasil rendah, warna hijau menunjukkan hasil sedang, dan warna kuning menunjukkan hasil tinggi. Dari hasil tabulasi silang usia dan masing-masing dimensi motivasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah yang menunjukkan di setiap umur masing-masing anak dimulai dari umur 8 sampai 12 tahun mendapatkan hasil yang cukup sama, ataupun tidak bedah jauh di setiap dimensi motivasi.



Gambar 3. Tabulasi silang usia dan dimensi



Gambar 4. Tabulasi silang usia dan dimensi Identification and Integration



Gambar 5. Tabulasi silang usia dan

3.2 Pembahasan

Pada dimensi yang pertama, Amotivation (A) rata rata merasa tidak setuju dengan pertanyaan pada dimensi ini, yang berarti anak-anak pada usia sekolah pada partisipan ini sudah mengetahui apa alasan dan tujuan sewaktu melakukan kegiatan belajar piano ini. Dimensi yang kedua yaitu dimensi External regulation (ER), dari hasil olah data peneliti menyimpulkan faktor dari luar menjadi salah satu hal yang mendorong anak usia sekolah melakukan kegiatan belajar piano yang mereka lakukan sampai sekarang. Hal ini tentunya bisa membawa pengaruh yang baik jika diiringi dengan kemauan dasar dari masing-masing individu, namun juga bisa menjadi pengaruh yang buruk, karena anak hanya melakukan kegiatan ini karena terpaksa. Dimensi yang ketiga adalah Introjection (I), dari hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan masih merasa adanya tekanan pada diri sendiri yang membuat mereka mau tidak mau melakukan kegiatan belajar piano ini. Dimensi yang keempat adalah Identification and integration (II), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah yang berjumlah 122 partisipan merasa melakukan kegiatan belajar piano karena memang merasa ingin dan juga mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan ini. Yang terakhir adalah dimensi Intrinsic motivation (IM). Dimensi ini adalah motivasi seseorang melakukan sesuatu kegiatan karena memang berminat dan senang dalam melakukannya. Hasil olah data yang diambil dari 122 partisipan, dimensi ini mendapatkan nilai yang paling tinggi, dimana partisipan yang adalah anak usia sekolah merasakan bahwa mereka mengikuti kegiatan belajar piano karena memang berminat dan senang dalam melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat pentingnya motivasi membuat anak ingin terus belajar dan akan bermain piano dengan baik. Dimensi motivasi yang paling unggul yaitu Intrinsic Motivation (IM) menjadi hal yang sangat identik dengan definisi dari motivasi itu

sendiri, yaitu latar belakang yang membuat seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dimensi motivasi ini berpengaruh sangat besar karena hal ini timbul dari dalam diri individu tersebut.

Dukungan orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar musik, sedangkan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar musik [2]. Maka hasil penelitian ini berbeda dari hasil Rahmi di atas bahwa motivasi belajar pada anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemauan dan keberlangsungan proses belajar piano yang sedang dilakukan oleh middle childhood [2].

Openness berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat openness individu maka akan semakin tinggi motivasi akademik individu tersebut [6]. Sejalan dengan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa Intrinsic Motivation (IM) dengan mean tertinggi memberikan sumbangsih tertinggi bagi murid sehingga murid dapat merasa ter motivasi.

Peranan Self-efficacy, parental involvement, dan teacher-student relationship terhadap motivasi adalah sebesar 57,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dimana Intrinsic Motivation (IM) dengan mean empirik ber nilai 6.1311 mempunyai pengaruh sangat besar dimana anak dengan rentan usia Middle Childhood merasa ter motivasi [7].

Lingkungan sekolah, guru, dan juga bahan ajar, dapat menjadi salah satu faktor terhambatnya motivasi perprestasi murid [8]. Dukungan Sosial dan juga lingkungan memberikan pengaruh kepada kepuasan hidup dan motivasi belajar [9]. Pada penelitian ini, peneliti belum bisa menjelaskan faktor lain diluar dari lima dimensi motivasi yang ada, dikarenakan keterbatasan waktu dan alat ukur yang hanya ditujukan untuk murid belajar piano. Dengan kekurangan ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas, bukan hanya motivasi murid, namun juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi murid.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dari sample partisipan yang berasal dari cakupan yang sangat kecil, yaitu hanya dari beberapa tempat les. Selain itu juga data demografi yang masih sedikit, dan membuat faktor yang mempengaruhi motivasi hanya terlihat berdasarkan jenis kelamin dan usia saja. Akan lebih baik jika penelitian ini mengambil sampel secara lebih menyeluruh, di berbagai sekolah musik bahkan di berbagai kota, dan juga mengambil data demografi yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan di dalam penelitian ini karena terbatasnya waktu pengerjaan serta jumlah responden yang sedikit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan pengolahan data terlihat bahwa middle childhood yang diwakili oleh 122 partisipan mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar piano yang sedang dilakukan. Dari data yang sudah diolah terdapat dua dimensi yang paling banyak membuat partisipan merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar piano. Yang pertama adalah dimensi Identification and integration (II). Dengan hasil yang cukup tinggi pada dimensi ini, dapat diartikan partisipan merasa bahwa belajar piano adalah bagian dalam dirinya, dan melakukan kegiatan belajar piano, karena ingin menjadi seorang musisi saat dewasa nanti. Dimensi yang kedua adalah Intrinsic Motivation (IM), dengan perolehan mean

paling tinggi diantara 5 dimensi yang ada, dapat diartikan partisipan termotivasi karena partisipan merasakan perasaan menyenangkan sewaktu belajar memainkan alat musik dan merasa bahwa bermain alat musik membuat partisipan merasa bahagia.

Hasil dari tabulasi silang menunjukkan hubungan jenis kelamin dan juga motivasi tidak menimbulkan hasil yang signifikan berbeda. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki menghasilkan rata-rata yang tidak jauh berbeda di setiap dimensi motivasi. Begitu juga dengan hubungan jenis kelamin dengan Motivasi belajar di setiap dimensi motivasi. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sample tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin maupun usia, termotivasi melakukan kegiatan belajar piano, dengan dimensi Intrinsic Motivation (IM) sebagai dimensi motivasi berpengaruh terbesar..

REFERENSI

- [1] Santrock, J. W. 1996. *Adolescence, Edisi Keenam* (Kristiaji, W. C & Sumiharti, Y, Ed). Adelar, S. B & Saragih, S. 2003. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [2] Rahmi, E, V. 2011. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja.
- [3] Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] *Jumlah Murid Kursus Musik Meningkat 75% di Pertengahan 2022. (2022). Diakses pada 20 April, 2024, dari Kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/ruang_musik/637540e308a8b50858022cf3/jumlah-murid-kursus-musik-meningkat-75-di-pertengahan-2022*
- [5] Comeau, G., Huta, V., Lu, Y., Swirp, M. (2019). The Motivation for Learning Music (MLM) questionnaire: Assessing children's and adolescents' autonomous motivation for learning a musical instrument. *Motivation and Emotion*. <https://doi.org/10.1007/s11031-019-09769-7>
- [6] Kurniawan, A., Sahrani, R., Dewi, F., i., R. (2023). Peranan Openness terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Motivasi Sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi*, 19(1).
- [7] Suparman, D., Sahrani, R., Patmonodewo, S. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Remaja Awal: Peran *Self-Efficacy*, *Parental Involvement*, Dan *Teacher Student Relationship*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 259-268.
- [8] Wisudawati, W. N., Sahrani, R., Hastuti, R. (2017). Efektivitas Pelatihan Ketangguhan (*Hardiness*) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Atlet (Studi Pada Sekolah X di Tangerang). *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1-20.
- [9] Wijaya, I. N., Sahrani, R., Dewi, F. I. R. (2020). Peran Dukungan Sosial Orangtua, Teman Sebaya, Dan Guru Terhadap *School Well-Being* Siswa Pesantren X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 234-244.